

Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Penggalangan, Kabupaten Serdang Bedagai

Nurleli

Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
email : nurleli@gmail.com

Abstract: *This research is a qualitative research, which is research that tries to explore data in the field and analyze data through the process of data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the research findings, academic supervision is carried out by the head of madrasah through learning planning, including guidance in making lesson plans to find out the learning objectives, direction in choosing learning methods, compiling materials and using the resources to be used, making designs during the learning process. The results showed that the supervision at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Penggalangan would be that the head of the madrasah in learning planning provided guidance on lesson planning, the principal always checked and saw directly the administration of the learning tools made by each teacher. In learning planning, it will be related to the ability of the teacher's professional competence in conditioning the classroom situation if a problem occurs. The achievement of the teacher teaching meeting hours in one meeting and how to make up for the shortage of hours. Teaching and learning activities implemented in MIN Penggalangan generally describe the ability of teachers in managing the class, completing learning administration, preparing questions and giving grades to students. The teacher's competence is able to provide a movement for change to students. The function of supervisors who performs the task of supervising academic learning will be clearly visible when the teacher demonstrates the learning device.*

Keywords: *Supervision, Principal of Madrasah, and Teacher Performance*

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mencoba mengeksplorasi data-data dilapangan dan menganalisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, supervisi akademik yang di lakukan oleh kepala madrasah melalui perencanaan pembelajaran, meliputi pembinaan dalam membuat rencana pembelajaran guna mengetahui tujuan pembelajaran, pengarahan dalam pemilihan metode pembelajaran, menyusun materi dan penggunaan sumber yang akan digunakan, membuat rancangan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di MIN Penggalangan akan bahwa kepala madrasah pada perencanaan pembelajaran melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala madrasah selalu mengecek dan melihat secara langsung administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru. Pada perencanaan pembelajaran akan berkaitan dengan kemampuan kompetensi profesional guru dalam mengkondisikan keadaan kelas jika terjadi masalah. Ketercapaian jam pertemuan mengajar guru dalam satu kali pertemuan dan cara menutupi kekurangan jam. Kegiatan belajar mengajar yang di diterapkan di MIN Penggalangan menggambarkan secara umum kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyelesaikan administrasi pembelajaran, mempersiapkan soal dan memberikan nilai kepada siswa. Kompetensi yang dimiliki guru mampu memberikan gerakan perubahan kepada siswa. Fungsi pengawas yang melakukan tugas supervisi akademik pembelajaran akan jelas nampak pada saat guru mendemonstrasikan perangkat pembelajarannya.

Kata Kunci : *Supervisi, Kepala Madrasah, dan Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan di sekolah menempatkan sekolah sebagai salah satu institusi penting yang keberadaannya diharapkan untuk pembinaan potensi. Disatu sisi guru sebagai staf pengajar harus mampu mengembangkan kemampuan setiap individual. Amrullah (2015) Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan keberhasilan lulusan yang

berkualitas sesuai dengan *skill* dan bidang masing masing yang dibutuh di kemudian hari. Keberhasilan suatu sekolah ditentukan oleh keikutsertaan guru dan keaktifan guru dalam bekerja serta kesadaran masing-masing guru di dalam sekolah tersebut. Tujuan sasaran, program ataupun target yang telah ditetapkan akan tercapai lebih cepat dari waktu yang ditentukan bila sumber daya manusianya berkualitas. Demikian juga dunia pendidikan, keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh kinerja semua aparat pendidikan terutama guru sebagai ujung tombak dari pendidikan. Guru merupakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Mukhtar dan Iskandar (2013) guru bertugas untuk memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran serta memberikan pemahaman kepada siswa melalui pelatihan dan pengembangan. Kinerja guru akan diukur dari evaluasi yang diberikan kepada siswa, melalui evaluasi tersebut guru akan mengetahui kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam menerangkan materi dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa. Jika hal ini tidak tercapai maka terdapat kesalahan antara guru atau siswa. Untuk itu guru perlu mendapatkan pembinaan dan fasilitas didalam bekerja sehingga kebutuhan guru terpenuhi. Apabila kebutuhan guru terpenuhi maka akan merasa puas dengan kinerja yang dihasilkan. Diantara faktor-faktor mempengaruhi *performance* seseorang tersebut, ternyata yang dapat diintervensi atau diterapi melalui pendidikan dan pelatihan hanyalah faktor yang pertama yaitu *ability*.

Berkaitan dengan kinerja guru, perilaku guru dalam mengajar adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan kinerja mengajar guru juga perlu diperhatikan dari segi disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan supervisi, pemberian gaji yang layak agar guru puas dalam bekerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal guru dan dosen menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi pendidik akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru memiliki kriteria tertentu. Kinerja guru dapat di ukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 (1) dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh pendidikan profesi. Sementara Sagala menyatakan bahwa guru yang memiliki kualifikasi sarjana atau program diploma IV secara teoritis akan memiliki etika dan *profesionalisme* serta memiliki dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu pencapaian kualitas akademik pendidikan harus dimulai dari sumber daya manusia guru tersebut. Sagala (2012) oleh karena itu guru dalam belajar mengajar harus memiliki kompetensi untuk mendukung performanya dalam memberikan pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MIN Penggalangan diperoleh fakta bahwa kinerja mengajar guru kurang baik dilihat dari hasil yang dilakukan supervisi oleh kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya. Pengetahuan guru-guru mengenai pentingnya diadakan supervisi setiap semester sangat kurang, selain ketidak kepedulian guru-guru tentang supervisi kurangnya motivasi pada diri mereka. Kepala madrasah saat ini sudah memiliki program untuk melakukan supervisi didalam kelas bukan hanya melalui administrasi saja. Namun kepala madrasah mengalami kendala ketidak kesiapan dalam melakukan supervisi disebabkan karena kekurangan sarana dan prasarana madrasah, kurangnya kreatifitas yang dimiliki oleh guru, kurangnya pelatihan yang diberikan sebelumnya. Masih banyak ditemui guru yang kurang peduli dengan perangkat pembelajaran yang sudah diingatkan berkali-kali oleh kepala madrasah. Kurangnya ide dan kreativitas yang dimiliki oleh guru membuat kepasifan guru dalam mengajar.

Berdasarkan observasi yang diperoleh dari kepala madrasah MIN Penggalangan menunjukkan bahwa awalnya masih banyak guru-guru belum faham akan tugas sebagai guru baik dalam mengajar dan mendidik. Permasalahan di lapangan terlihat bahwa 1) Guru tidak memiliki persiapan dan menguasai materi di dalam kelas, 2) Guru hanya mengajar yang seharusnya tugas guru juga mendidik, 3) Kelengkapan administrasi yang seharusnya menjadi tugas guru setiap semester masih banyak yang belum dibuat setiap awal pembelajaran seperti rencana perangkat pembelajaran (RPP), Silabus, Prota dan Prosem, 4) Guru hanya memindahkan dari internet kelengkapan administrasinya atau melakukan evaluasi setiap tahunnya, 5) Kurangnya kreativitas guru dalam mengejar contohnya penggunaan media pembelajaran, dan pemilihan media yang tepat untuk diajarkan. Hal lain yang diamati oleh peneliti Supervisi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru tidak semuanya tuntas. Peneliti melihat bahwa guru masih kewalahan dalam memberikan strategi mengajar agar siswa tidak bosan saat menerima materi pembelajaran didalam kelas. Kreatifitas yang sangat kurang dalam menyampaikan materi membuat siswa merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mantjah bahwa seharusnya kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab untuk membina, memantau, memperbaiki proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah baik pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dituntut memiliki kemampuan mengelola program yang sudah diterapkan pemerintah untuk pencapaian mutu pendidikan. Sementara itu kepala madrasah juga harus mampu menerapkan program yang tercantum divisi dan misi sekolah guna menciptakan kualitas pendidikan. Mantjah (2002) untuk memperoleh hal seperti ini kepala madrasah juga hendaknya melakukan supervisi yang merupakan tugas kepala madrasah kepada kinerja guru.

Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan diartikan kecakapan kompetensi. Supriatno (1996) kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai

dengan kondisi yang di harapkan[8]. Kinerja ialah hasil kerja dan kemajuan yang telah di capai seseorang dalam bidang tugasnya. Selanjutnya beliau menjelaskan kembali kinerja artinya sama dengan prestasi kerja atau dalam bahasa inggrisnya *performance*. keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Guru merupakan posisi yang *figured central* serta ditangan guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. pencapaian pendidikan bukan hanya sekedar program materi pembelajaran saja melainkan campur tangan guru yang mengkemas penyampaian materi agar cepat diserap siswa. Program kelas tidak akan berarti bila mana didalam kelas tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Dalam arti lain guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu siswa untuk mencapai kedewasaan masing-masing dalam berfikir dan bertindak. Guru juga bukan orang yang sekedar berdiri di depan kelas dengan memandangi siswa namun guru menyampaikan apa yang tidak di tahu siswa diproses menjadi suatu pengetahuan. Untuk mencapai hal itu dibutuhkan keterampilan guru dalam mengajar.

Guru professional adalah guru harus memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, social dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang guru dalam mengemas pembelajaran menjadi pengetahuan yang disampaikan kepada siswa. Kompetensi Kepribadian adalah yang mantap, berakhlak, mulia dan arif dalam bergaul. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam bersosialisasi, berkomunikasi dan menjaga sikap dan saling berientraksi. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi yang di miliki seseorang dan pengetahuan yang mendalam. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terutama pasal 1 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah dengan tujuan utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan munculnya Undnag-Undang ini guru dan dosen sudah diakui sebagai tenaga professional setara dengan profesi lain. Untuk itu tenaga bidang profesi ini sangat berjasa untuk kemajuan suatu bangsa. Maka kinerja guru adalah suatu kemampuan yang difokuskan kepada proses pembelajaran dalam menjalankan tugasnya dan tanggungjawabnya yang terdiri dari kemampuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian peserta didik yang meliputi empat kompetensi dimana kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pribadi.

Dalam fungsinya kepala madrasah harus mampu menggerakkan guru dalam memperbaiki kinerja. Guru akan bekerja secara maksimum, apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya

melaksanakan supervisor secara efektif sebagaimana Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah bahwa kepala madrasah memiliki tugas merencanakan program akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Sebagai supervisor kepala madrasah melakukan supervisi kepada guru untuk melihat sejauhmana kualitas guru dalam mengajar dan memahami materi serta karakter siswa yang diajarkannya. Dengan adanya supervisi juga akan membantu guru mengembangkan ide dan kreatifitas penggunaan media pembelajaran. Usaha kepala madrasah dalam mewujudkan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan pada setiap guru diantaranya mengadakan pemeriksaan terhadap guru semulai persiapan perangkat pembelajaran, saat memasuki ruangan, memulai pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemberian tugas, serta mengadakan evaluasi. Kepala madrasah juga harus mampu melihat guru dalam menganalisis kesulitan siswa selama proses pembelajaran. Sahertian (2000) fungsi-fungsi utama pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah 1) Menetapkan masalah, 2) Menyelenggarakan inspeksi, 3) Pengelolaan data dan informasi data hasil inspeksi yang telah dihimpun, 4) Penilaian, 5) Latihan, 6) Pembinaan atau pengembangan. Sementara itu berkaitan dengan masalah peningkatan kualitas akademik guru yang tidak dapat abaikan adalah faktor pelaksanaan supervisi dengan benar, langkah-langkah yang dilaksanakan kepala madrasah dengan benar. Arikunto mengatakan supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan kepada guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat.

Arikunto (2004) secara etimologi arti bahasa supervisi dialihkan dari kata supervison yang artinya kepala sekolah, super artinya atas, tinggi. Menurut Sudjana makna yang tersirat dari pengertian tersebut bahwa seseorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi yang lebih tinggi dari orang yang disupervisi. Orang yang melakukan pengawasan dan pengembangan situasi belajar mengajar dalam kondisi yang lebih baik. Supervisi dilaksanakan dengan tujuan yang tertuju untuk hasil belajar siswa. Tetapi secara tersirat makna dari supervisi adalah merupakan bantuan untuk guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas. Dalam pelaksanaan supervisi dapat ditinjau dari tiga aspek dari supervisi yaitu Supervisi akademik, Supervisi administrasi, Supervisi kelembagaan. Dimana supervisi akademik adalah menitik beratkan pada masalah akademik dan berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini guru akan dapat meningkatkan kualitas guru sebagai profesi. Sudjana (2012) secara umum ada dua kegiatan yang termasuk supervisi akademik yaitu: (1) Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru yang mana dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah dimana kepala madrasah sebagai penyupervisi. Dalam

prosesnya kepala madrasah akan memantau secara langsung kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Termasuk mengkoreksi perlengkapan pembelajaran, (2) Supervisi yang di lakukan oleh pengawas oleh pengawas sekolah kepada kepala madrasah dan guru-guru untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan disekolah dan dilakukan oleh pengawas sekolah. Kegiatannya ini seperti melakukan kegiatan untuk membantu kinerja guru.

Sergiovani dan Starrat dalam Mulyasa (2005) mengatakan *supervision is a process design to help teacher and supervisor learn more their practice; to better able to use their knowledge and skill to better serve parents and school; and to make the school a more effective learning community*. Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi adalah sebuah proses yang dapat membantu lebih baik dalam performa guru dalam mengajar. Dalam arti lain kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah merupakan bantuan yang akan melihat kelemahan dan kelebihan serta akan memperbaiki performa guru.

Sebagai dampak meningkatnya kualitas akademik yang dimiliki oleh guru maka akan meningkat juga kualitas lulusan yang berkualitas dari sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dan mengetahui kinerja peningkatan kinerja guru di MIN Penggalangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di MIN Penggalangan berlokasi di Desa Penggalangan, Penggalang Kecamatan Tebing Syah Bandar, Kabupaten Serdang Bergadai. Adapun sumber data penelitian bersumber dari informan penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru MIN Penggalangan. Adapun alat pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Analisis data ini digerakkan secara induktif yaitu berdiri berdasarkan latar belakang masalah yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selanjutnya akan di lakukan sintesis dan jika memungkinkan akan dilakukan pengembangan teori. Untuk mengantisipasi peneliti dari awal sudah mencari pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, konfirmasi-konfirmasi yang mungkin dapat terjadi, alur kausal dan mencatat keteraturan. Oleh karena itu penelitian ini merujuk kepada tehnik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam penelitian untuk memperkuat hasil data peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data tersebut. Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain.

HASIL PENELITIAN

MIN penggalangan merupakan madrasah setara dengan pendidikan dasar lainnya. Namun Madrasah Ddiatur oleh kementerian agama untuk pelaksanaan sistem pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menemukan bahwa kegiatan sosialisasi supervisi dilaksanakan sebelum kegiatan supervisi akademik. Adanya perencanaan yang sistematis untuk mensukseskan supervisi akademik. Setelah kebijakan ditetapkan, barulah rencana operasional yang spesifik dapat disusun. Rencana operasional itu meliputi jadwal dimana yang mengatur apa yang harus dilakukan dan menentukan waktu untuk memulai serta mengakhiri dan prosedur yang menentukan metode yang tepat dan harus digunakan serta urutan yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu rencana. Pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari 14 indikator yang menunjukkan kegiatan apa yang bersangkutan dengan masing-masing indikator. Guru disupervisi oleh tim yang sudah dijadwalkan sesuai dengan perencanaan. Tim melaksanakan tugas terdiri 4 tahapan yakni pemeriksaan administrasi berupa keterkaitan dengan 14 indikator. Selanjutnya tahap sesi tanya jawab, tim supervisi akan bertanya mengenai perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Sesi tanya jawab ini berkaitan dengan permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar dan solusi yang diberikan. Selanjutnya tim demontrasi, dimana tim akan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sudah di tentukan oleh guru baik di dalam ruangan maupun materi yang diluar ruangan. Terakhir adalah motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah. Pada saat ini kepala madrasah akan memberikan masukan dan kritikan kepada guru hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan dipertahankan. Kepala madrasah menekankan bahwa sikap ini bukan untuk menggurui ataupun wujud ketidak sukaan. Kepala madrasah sangat memperhatikan kemajuan dan perkembangan supervisi. Hasil dari supervisi akan memberikan dampak yang positif bagi guru. Setelah dilaksanakannya pembinaan langsung/tidak langsung dan pemilihan perangkat pembelajaran maka akan terlihat profesional guru yang dapat dilihat dari kesehariannya mengajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja guru sudah baik. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepala madrasah selalu ikut andil memeriksa, kesesuaian materi dengan media yang digunakan serta metode apa yang akan dipakai. Tak jarang kepala madrasah memberikan masukan dan bantuan kepada guru yang terdapat kekurangan dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun itu bukan menunjukkan siapa yang lebih, tetapi lebih kepada mengingatkan dan menyarankan. Sebaiknya dalam pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru harus menuangkan sikap profesionalisme guru yaitu bersikap adil kepada siswa yang lemah dalam akademik. Sikap ini akan terlihat lebih menyamakan siswa/siswi dalam belajar. Berdasarkan temuan-temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis supervisi akademik di MIN Penggalangan dapat dirangkum sebagaimana dibawah.

Penyusunan Perencanaan

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui perencanaan pembelajaran, meliputi pembinaan dalam membuat rencana pembelajaran guna mengetahui tujuan pembelajaran, pengarahan dalam pemilihan metode pembelajaran, menyusun materi dan penggunaan sumber yang akan digunakan, membuat rancangan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi di MIN Penggalangan akan bahwa kepala madrasah pada perencanaan pembelajaran melakukan bimbingan pada perencanaan pembelajaran, kepala madrasah selalu mengecek dan melihat secara langsung administrasi perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru. Pada perencanaan pembelajaran akan berkaitan dengan kemampuan kompetensi profesional guru dalam mengkondisikan keadaan kelas jika terjadi masalah. Ketercapaian jam pertemuan mengajar guru dalam satu kali pertemuan dan cara menutupi kekurangan jam. Kepala madrasah berpartisipasi dalam mengadakan pembinaan dengan menghadirkan pembicara dari kementerian agama bagian pendidikan madrasah. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru dalam penyusunan pembuatan silabus. Dalam acara itu para guru akan di bantu dan di berikan pelatihan mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran yang baik terutama dalam penyusunan dan pengembangan silabus dan RPP.

Setiap kegiatan yang diadakan di MIN Penggalangan diawasi oleh kepala madrasah. Dengan berbagai macam cara dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru. Pembinaan dan pelatihan merupakan perwujudan untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru. Pembinaan dan pelatihan tersebut bertujuan bukan untuk mengadili guru namun lebih kepada mengarahkan keterampilan guru agar lebih mampu berinovasi. Penyusunan silabus, prota, proem, RPP sampai penyusunan jam efektif mengajar, kepala sekoah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiap mata pelajaran rumoun mata pelajaran yang relevan di sekolah yang sejenis. Untuk itu kepala madrasah juga meluangkan waktu untuk membimbing guru dalam mempersiapkan media, mengarahkan penggunaan metode yang tepat saat mengajar, serta mengarahkan bakat/minat siswa agar lebih terarah. Maka dari itu perencanaan pembelajaran sebaiknya kepala madrasah lebih intens mengawasi dan membentuk pertemuan secara rutin. Membuat evaluasi kepada guru-guru dalam menggunakan media, metode dan sumber pelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi media pembelajaran, penggunaan metode, membuka pelajaran, menutup pelajaran, memberikan evaluasi, mmenarik kesimpulan dan memanfaatkan situasi kelas. Dalam pelaksanaan supervisi akademik diperoleh informasi bahwa kepala madrasah selalu memberikan kewenang kepada guru dalam mengapresiasi inovasi

mereka dalam mengajar. Kepala madrasah juga melakukan kunjungan kelas saat melakukan rutinitas keliling kelas. Gunanya mengecek secara langsung keadaan kelas baik apa tidak. Selain itu kepala madrasah juga memberikan pembinaan secara langsung kepada guru yang membutuhkan bantuan. Sikap kepala madrasah itu menunjukkan kepedulian untuk mencapai tujuan visi dan misi.

Dapat dikatakan bahwa supervisi sebagai aktivitas yang dirancang untuk memperbaiki pengajaran pada semua jenjang persekolahan, berkaitan dengan berkembang dan pertumbuhan anak supervisi juga merupakan bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik. Secara umum tampilan kepala madrasah. Maka dari pada itu kepala madrasah mampu mengembangkan kompetensi dasar guru dengan supervisi akademik.

Tindak Lanjut (Evaluasi) Dari Supervisi Yang Dilaksanakan

Evaluasi atau tindak lanjut terdiri dari pemberian soal-soal, pengarahan media yang digunakan mengolah dan menganalisis hasil evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran. Bimbingan ini bersifat langsung pengawas dan kepala madrasah dilakukan pada saat evaluasi berlangsung. Apabila kepala madrasah dan tim pengawas menemukan guru yang kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka tim akan berusaha untuk mengatasainya.

Dalam permendiknas RI Nomor 20 tahun 2007 dijelaskan bahwa penilaian kinerja itu bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kepala madrasah berkewajiban memberikan bimbingan kepada guru-guru. Kegiatan supervisi kepala madrasah dalam hal evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan pengecekan secara administrasi. Diharapkan kepala sekolah mampu memberikan dorongan dan contoh yang baik serta membiasakan guru dalam melakukan yang terbaik.

Kinerja guru

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di MIN Penggalangan menggambarkan secara umum kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyelesaikan administrasi pembelajaran, mempersiapkan soal dan memberikan nilai kepada siswa. Kompetensi yang dimiliki guru mampu memberikan gerakan perubahan kepada siswa. Fungsi pengawas yang melakukan tugas supervisi akademik pembelajaran akan jelas nampak pada saat guru mendemonstrasikan perangkat pembelajarannya. Tugas guru sebagai pengubah perilaku peserta didik menuju kedewasaan. Oleh karena itu bahwa guru yang ideal dapat bertugas dan berperan antara lain sebagai konservator, transmisor, transformator, organisator. Bertitik tolak dari kegiatan supervisi akademik ini tersusun dengan baik, mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini bertujuan untuk memfokuskan

peningkatan kinerja guru. Guru memberikan penjelasan yang baik akan membangkitkan komunikasi yang baik pula. Terjadinya interaksi antara siswa dan guru membentuk kompetensi pribadi guru pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka temuan-temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik pada MIN penggalangan didukung penuh oleh kepala madrasah agar terlaksana dengan baik. Rencana kegiatan -masing supervisi akademik kepala madrasah telah disusun oleh masing-masing guru dan dibantu tim pengembang sekolah bersama dengan kepala madrasah. Namun demikian proses penyusunan perangkat pembelajaran sekolah masih dibutuhkan pemahaman luas bagi guru-guru di MIN Penggalangan. Pelaksanaan supervisi di dalam kelas di kontrol langsung oleh kepala madrasah. baik dari persiapan RPP, pembuatan media, pemilihan buku pendamping serta metode mengajar yang berkaitan dengan materi.
2. Untuk mengetahui meningkatnya kinerja guru dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah MIN penggalangan adalah berupa bentuk musyawarah yang membahas hasil pengamatan dari tim yang sudah dibentuk. Kepala madrasah juga memberikan motivasi dan perbaikan dalam merumuskan perbaikan pada kinerja masing-masing guru. Semakin sering dilaksanakannya supervisi akademik semestinya meningkat kompetensi kinerja guru dalam mengajar. Hal ini dapat di ketahui dari kriteria ketuntasan minimal siswa (KKM) dan pada jumlah peserta didik yang lulus UN dan US.
3. Banyak faktor yang menjadi penghalang dan faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah. mengimplementasikan pemeriksaan secara langsung kelengkapan. Permasalahan yang muncul pada saat supervisi diharapkan dapat terselesaikan dan meningkatkan kinerjanya. Kurang sarana prasarana dalam pelaksanaan supervisi dan media yang digunakan oleh guru saat supervisi berlangsung. Faktor pendukung adalah sikap profesionalitas guru yang tinggi mampu menerima segala kritik bentuk kekurangan yang disampaikan oleh tim pengawas serta tidak merasa digurui oleh siapapun. Hubungan kekeluargaan yang dibentuk kepala madrasah. mampu menyampaikan kendala yang di hadapi guru. Pemberian catatan oleh tim senior yang sudah dipercaya dalam memberikan catatan dan dapat di laksanakan dengan baik. Sikap kompetensi pribadi kelegaan hati dan kesabaran yang ditunjukkan oleh guru dalam mengikuti supervisi akademik yang selalu mendapat teguran dari kepala madrasah. dan pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. (2015). Pengantar manajemen fungsi, proses dan pengendalian. Jakarta: Mitra wacana media
- Arikunto, Suharsimi. (2004) . Dasar-Dasar Supervisi . Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. (2005). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mantjah, W. (2002). Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pendidikan. Surabaya: Wenika Media
- Mukhtar, H. dan Iskandar (2013). Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: Referensi
- Nasution, Inom. (2011). Kompetensi Guru dan Peranan Kepala Sekolah, Jurnal, Vol.II, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Priansa, D, J. (2014). Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung : CV. Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2012). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful, (2013). *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet. (2000). Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, (2012). Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi kepala Sekolah Bimanatara-Publishing
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Supriatno. (1996). Penilaian kinerja dan pengembangan Guru. Yogyakarta :BPFE